



DUKUNGAN GURU TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH RUTIN REMAJA PUTRI SEKOLAH

Rudy Pou^{1*}, Erika Siti Azhari², Ramsyifa Virzanisda²

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

*Penulis koresponden: rudypou@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan: Anemia defisiensi besi merupakan satu dari sekian masalah pada kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri dan wanita usia subur di dunia tak terkecuali di Indonesia. Anemia defisiensi besi dapat mengakibatkan dampak yang serius bagi kesehatan jangka panjang apabila tidak tertangani sejak dini. Masalah yang terkait dengan anemia defisiensi besi meliputi penurunan potensi akademik; penurunan kesejahteraan dan produktivitas di rumah atau di masyarakat; dan peningkatan kesakitan serta kematian ibu dan bayi bagi wanita usia subur yang hamil. Salah satu upaya Organisasi Kesehatan Dunia maupun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah dengan melakukan program suplementasi zat besi rutin setiap minggu didukung dengan program distribusi suplementasi zat besi ke sekolah-sekolah. Namun hal tersebut tidak didukung dengan kepatuhan dari target remaja putri dalam mengkonsumsi rutin tablet tambah darah yang telah didistribusikan, oleh karena itu perlu dianalisa mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri tersebut. Dari sekian banyak faktor, salah satu faktor yang mendukung kepatuhan adalah dukungan guru di sekolah. Penelitian bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dukungan guru tersebut dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional survey* dengan pendekatan observasi analisis. *Consecutive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel sebesar 170 siswi sekolah. Survei dilakukan pada bulan Maret 2023 pada 2 (dua) sekolah yaitu SMPN 212 dan SMKN 37 di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. **Hasil:** Dari total 170 remaja putri yang diperiksa kadar hemoglobin (Hb)-nya, 48% remaja putri menunjukkan hasil kadar Hb di bawah 12 gr% (anemia). Remaja putri yang mendapat dukungan guru untuk minum tablet tambah darah rutin sebanyak 26,4%. Sebagian besar remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (88,3%). **Simpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$).

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
10 Juni 2023
Revisi
20 Agustus 2023
Disetujui
10 November 2023
Terbit online
14 Januari 2024

KATA KUNCI

- Anemia,
- Remaja putri,
- Dukungan guru,
- Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

1. PENDAHULUAN

Anemia defisiensi besi adalah anemia karena kekurangan zat besi yang dikarenakan oleh *intake* atau absorpsi zat besi yang kurang adekuat, kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan atau masa pertumbuhan dan kehilangan zat besi dalam jumlah banyak akibat menstruasi dan infestasi kecacingan. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan perempuan dengan anemia sebesar 50% penyebabnya dikarenakan defisiensi zat besi (World Health Organization, 2014). Anemia defisiensi besi merupakan etiologi terbanyak yang dialami oleh remaja putri dan wanita usia subur. Defisiensi besi dapat terjadi akibat kurangnya asupan makanan yang bergizi dan kaya zat besi, konsumsi sumber pangan yang menghambat terserapnya zat besi dalam tubuh, proses pertumbuhan yang cepat, kehilangan darah saat datang bulan serta kurangnya suplementasi zat besi yang adekuat. Hal tersebut apabila tidak teratasi dapat menimbulkan komplikasi serius di kemudian hari. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sepakat bahwa salah satu kunci dari kehamilan yang ideal dan sehat adalah tidak terjadinya anemia pada ibu hamil. Prevalensi anemia (WHO, 2014) pada perempuan usia 15-24 tahun sebesar 38%, sedangkan data Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri dan wanita usia subur di Indonesia adalah 30% (World Health Organization, 2014; Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hasil pemeriksaan kadar Hb yang dilakukan di sekolah pada 170 remaja putri di wilayah Kecamatan Pasar Minggu didapatkan 48% dari remaja putri yang diperiksa mengalami anemia, angka tersebut cukup tinggi dan melampaui angka prevalensi nasional.

Menurut Kementerian Kesehatan (2018) pencegahan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur yaitu pemberian gizi yang seimbang, makanan yang dimakan mengandung zat besi (fortifikasi) dan penambahan zat besi (suplementasi). Upaya pengenalan tablet tambah darah dalam pencegahan anemia serta komplikasi kehamilan oleh pemerintah Indonesia telah ada sejak tahun 1997 dan upaya distribusi suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri telah dimulai sejak tahun 2014 di Indonesia dimana saat ini hal tersebut dilakukan sebagai intervensi terhadap kejadian stunting. Stunting merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan akibat kejadian anemia pada remaja putri disebutkan dalam Warta Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Puskesmas merupakan lembaga yang dipercaya untuk melakukan program distribusi tablet tambah darah dengan bekerja sama dengan pihak sekolah, guru dan UKS (Roche et al., 2018). Dalam praktiknya pelaksanaan distribusi tablet tambah darah kepada remaja putri sebagai bentuk upaya pencegahan kejadian anemia defisiensi besi tersebut tidaklah 100% berjalan dengan baik, praktik di lapangan didapatkan banyak faktor risiko yang menghambat upaya tersebut yang datang dari target

remaja putri sendiri. Pada penelitian Sari dkk (2022), menunjukkan bawah kepatuhan dari konsumsi tablet tambah darah rutin dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti tingkat pengetahuan, *support* keluarga, dukungan guru serta faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet zat besi secara rutin. Sedangkan menurut Rodhiyana et al. (2022) disamping pengetahuan, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah berupa dukungan yang dapat berpengaruh terhadap perubahan *attitude* dan *behavior*. Hasil penelitian Rodhiyana dkk menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan pesantren dengan tingkat kepatuhan konsumsi zat besi pada remaja putri di pondok pesantren Ar-Rohmah, Ngawi.

Oleh karena perbedaan hasil penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan konsumsi tablet tambah darah rutin pada remaja putri sekolah di Kecamatan Pasar Minggu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional survey* dengan pendekatan analitik observasional yang bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan konsumsi tablet tambah darah rutin pada remaja putri. Penelitian dilakukan di Kecamatan Pasar Minggu. Sampel diperoleh dari populasi remaja putri di SMP Negeri 212 dan SMK Negeri 37 Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Teknik *consecutive sampling* digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sehingga diperoleh 170 responden.

Pengumpulan data primer diperoleh melalui skrining anemia (pemeriksaan kadar hemoglobin/Hb) remaja putri sekolah di Pasar Minggu, pengisian kuesioner oleh rematri dalam bentuk *google form*, melakukan wawancara kepada Kepala Pelaksana UKM, penanggung jawab program gizi dan penanggung jawab program UKS, beberapa guru dan remaja putri sekolah. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui Laporan Capaian Program Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu tahun 2022.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan usia responden remaja putri 12-16 tahun sebesar 35,8% (61) dari SMPN 212 dan usia 17-20 tahun yaitu 64,1% (109) dari SMKN 37. Jumlah remaja putri yang tidak

memiliki saudara kandung (tunggal) yaitu 9,4%, memiliki satu saudara kandung yaitu 42,9%. dua saudara kandung yaitu 22,3%, tiga saudara kandung 13,5%, dan lebih dari tiga saudara kandung yaitu 11,7%. Sehingga yang memiliki saudara kandung 3 atau lebih sebesar 25,2%. Pekerjaan dari orang tua remaja putri sebagai buruh / pekerja informal yaitu 18,2%, pegawai swasta yaitu 29,4%, wirausaha 44,1%, PNS/TNI/Polri yaitu 2,3%, dan tidak bekerja yaitu 5,8%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	%
Usia		
12-16 tahun	146	
17-20 tahun	24	
Jumlah Saudara Kandung		
0	16	9,4
1	73	42,9
2	38	22,3
3	23	13,5
> 3	20	11,7
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh / pekerja informal	31	18,2
Pegawai swasta	50	29,4
Wirausaha	75	44,1
PNS/TNI/Polri	4	2,3
Tidak bekerja	10	5,8

Tabel 2. Kejadian Anemia pada Remaja Putri Sekolah

Variabel	Jumlah Remaja Putri		Total (%)
	Anemia	Tidak Anemia	
Usia Remaja Putri			
12-16 tahun	67	79	146
17-20 tahun	15	9	24
Total	82 (48%)	88 (52%)	170

Hasil penelitian menunjukkan total remaja putri yang menderita anemia sebesar 48%, dimana pada kelompok usia 12-16 tahun mengalami anemia sebesar 46% dan kelompok usia 17-20 tahun mengalami anemia sebesar 63%. Sehingga prevalensi kejadian anemia remaja putri di sekolah kecamatan Pasar Minggu adalah sebesar 48%, yang diartikan bahwa 4-5 dari 10 remaja putri mengalami anemia.

Tabel 3 Dukungan Guru

Variabel	Jumlah	%
Dukungan Guru		
Mendukung	45	26,4
Tidak mendukung	125	73,5

Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang mendapat dukungan guru untuk minum tablet tambah darah rutin sebanyak 26,4% dan sebagian besar guru tidak mendukung 73,5%. Penelitian ini sama dengan penelitian Rodhiyana dkk (2022), dimana dukungan guru / sekolah masih kurang, dari hasil jawaban 149 responden (82,8%) hanya 6 responden yang mendapat dukungan baik (3,3%). Sebagian besar responden tidak menjawab “selalu” untuk semua jenis pernyataan dukungan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, program TTD sudah dilaksanakan di sekolah pada awal semester 1, namun hal ini tidak berjalan secara rutin karena banyak remaja putri yang mengeluh mual dan pusing setelah minum tablet Fe (Rodhiyana et al., 2022).

Dukungan adalah ketersediaan dalam memenuhi kebutuhan orang lain. Sebagaimana dapat diartikan juga bahwa dukungan merupakan dorongan atau semangat dan nasihat yang disampaikan untuk orang lain dalam mengambil keputusan. Adanya dukungan berupa edukasi yang didapatkan melalui informasi, nasihat, saran atau masukan tentang apa yang harus dilakukan seseorang sangat diperlukan. Penelitian Puspikawati dkk (2021), menunjukkan bahwa edukasi tentang anemia dan tablet penambah darah (TTD) pada remaja dengan menggunakan media berupa leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia dan suplementasi besi.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dukungan informasi dari sekolah termasuk guru berupa penyuluhan tentang manfaat makanan yang mengandung Fe dan suplementasi Fe masih kurang. Dilihat dari mayoritas remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kemungkinan pihak sekolah dalam hal ini guru memiliki pengetahuan yang kurang. Penyebab lain dari guru adalah adanya kegiatan lain pada jam sekolah sehingga guru tidak memiliki waktu untuk memberikan penyuluhan atau memantau kepatuhan konsumsi suplemen zat besi.

Tabel 4 Kepatuhan Konsumsi Rutin TTD

Variabel	Jumlah	%
Kepatuhan Konsumsi Rutin TTD		
Patuh konsumsi rutin TTD	20	11,7
Tidak patuh konsumsi rutin TTD	150	88,3

Berdasarkan tabel 4, sebagian besar remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet besi (88,3%), sedangkan remaja putri yang patuh mengkonsumsi rutin tablet besi hanya 11,7%. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Putri dan Astuti (2023), bahwa 26,3% remaja putri mengkonsumsi tablet besi secara teratur dan 73,7% tidak mengkonsumsi tablet besi secara teratur. Ini menunjukkan bahwa mayoritas tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Studi Runiari dan Hartati (2020) juga memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri mendapatkan tablet tambah darah secara gratis, beberapa tidak menghabiskannya. Pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan orang tua serta guru berkorelasi positif terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah. Beberapa remaja putri juga mengalami masalah seperti mual, tidak suka bau dan rasa setelah meminum tablet, dan beberapa merasa tidak perlu minum.

3.2 Analisis Biivariat

Tabel 5 Hubungan Dukungan Guru dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Dukungan Guru	Kepatuhan Minum TTD Rutin		Total	P-Value
	Tidak Patuh	Patuh		
Tidak Mendukung	115	10	125	0,011
Mendukung	35	10	45	
Total	150	20	170	

Dijelaskan dalam tabel 5, dari total 170 responden, 115 responden tidak mendapat dukungan guru dan tidak patuh konsumsi rutin tablet tambah darah, responden yang mendapat dukungan guru dan tidak patuh konsumsi rutin tablet tambah darah sebanyak 35 orang, dan responden yang tidak mendapat dukungan guru dan patuh konsumsi rutin tablet tambah darah sebanyak 10 orang, serta responden yang mendapat dukungan guru dan patuh konsumsi rutin tablet tambah darah sebanyak 10 orang. Hasil uji berpasangan didapatkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan minum tablet tambah darah secara teratur.

Dhikale et al (2015) dalam penelitiannya yang memfokuskan pada remaja putri di India, yang menemukan bahwa 70,1% remaja putri secara rutin mengkonsumsi tablet tambah darah karena mendapatkan dukungan dari guru mereka. Seringkali banyak remaja putri di India, lebih lama waktunya di sekolah dibandingkan di rumah, peran guru sangat penting dalam pengambilan keputusan remaja putri untuk patuh minum tablet tambah darah. Guru yang mendukung remaja putri dengan mengingatkan mereka untuk minum tablet tambah darah dan memberikan informasi tentang tablet

tambah darah dapat menumbuhkan sikap positif pada mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan perilaku positif untuk patuh minum tablet tambah darah secara teratur.

Nuradiani dkk (2017), menunjukkan dukungan dari guru sebagai faktor yang menentukan kepatuhan konsumsi tablet besi secara rutin ($p < 0.05$; OR = 4.7; 95% CI: 1.5–14.2). Responden yang mendapat dukungan dari guru yang baik secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan subjek dalam meminum tablet besi 4,7 kali lebih banyak daripada responden dengan dukungan guru yang kurang. Untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dibutuhkan dukungan orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru termasuk mengingatkan orang untuk minum tablet besi secara teratur.

Dalam *Theory of Planned Behaviour*, Ajzen dan Fishbein mengatakan bahwa tiga hal mempengaruhi niat seseorang: sikap terhadap perilaku, persepsi yang mengontrol perilaku, dan norma subyektif. Norma subyektif sendiri adalah pandangan seseorang tentang tekanan sosial yang mendorong mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Semakin banyak dukungan yang diberikan untuk melakukan suatu perilaku, semakin kuat keinginan seseorang untuk melakukannya (Huang & Chen, 2015).

Studi yang dilakukan oleh Novita dkk (2021) memperlihatkan korelasi positif antara dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru berfungsi sebagai panutan di sekolah, sehingga mereka memiliki dampak yang besar dalam menentukan perilaku siswa di sekolah, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan pemberian tablet tambah darah di sekolah dan meminta siswa untuk minum tablet tambah darah secara bersamaan. Baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas, guru berkewajiban menjadi contoh bagi kehidupan sosial akademik dan sosial siswa mereka. Seorang guru harus memiliki hal-hal berikut agar dapat menjadi panutan yang baik untuk orang lain. Mereka harus baik hati, ramah, bergaul, tingkah laku, akhlak yang tinggi, ikhlas dalam mengajar, amanah, pendirian teguh, dan bertindak dengan cara yang positif. Peran guru sangat membantu remaja mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Guru dapat membentuk perilaku dan membangun sikap positif bagi siswanya, terutama dalam hal kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah. Sebagaimana guru dapat berpengaruh dalam menentukan kepatuhan siswa untuk konsumsi tablet tambah darah secara rutin memberi perhatian serta motivasi sebagai upaya untuk menentukan sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah.

Bertentangan dengan hasil penelitian Rahayuningtyas et al. (2021), meskipun responden menerima dukungan dari guru dalam bentuk dukungan informatif (memberikan informasi) dan dukungan fisik (minum tablet besi bersama, UKS aktif dan keterlibatan dalam organisasi mahasiswa),

hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif antara dukungan guru dan konsumsi tablet Fe secara teratur pada remaja putri ($p\text{-value } 0,210 > 0,05$). Lindawati (2023) dalam penelitiannya sejalan dengan Rahayuningtyas yang menunjukkan korelasi negatif antara dukungan guru dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kepatuhan antara lain sarana prasarana sekolah yang sudah memiliki ruang UKS, namun dalam hal pencegahan anemia masih belum optimal, kurangnya kunjungan petugas kesehatan dan pemantauan langsung minum tablet besi oleh petugas kesehatan dan guru. Belum adanya implementasi dan pemantauan gerakan minum tablet Fe secara serentak setiap minggu di sekolah. Tidak ada lembar *checklist* minum tablet tambah darah yang dipantau oleh guru di sekolah dan petugas kesehatan di wilayah puskesmas setempat. Selain itu dapat disebabkan oleh pengaruh lain seperti pengaruh teman sebaya terhadap kepatuhan minum tablet besi secara rutin. Umumnya remaja putri akan mencoba melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya. Jika remaja putri berteman dengan remaja putri lainnya yang berdampak negatif dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, maka besar kemungkinan remaja putri tersebut akan membangkang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru berkorelasi positif dengan tingkat kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah yang didistribusikan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Guru berfungsi sebagai panutan di sekolah dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memengaruhi perilaku siswa, sehingga guru sangat mendukung kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, remaja putri menghabiskan waktu yang lebih lama di sekolah setiap hari dibandingkan dengan waktu yang mereka habiskan di rumah. Dengan bantuan guru dalam upaya untuk memantau dan memberikan dukungan untuk remaja putri dapat mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin di sekolah.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Kasatpel UKM, penanggung jawab program gizi dan UKS Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu atas bantuannya dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Global Nutrition Targets 2025: Anemia Policy Brief. World Health Organization [Internet]. 2014 [cited 2023 Jun 1]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/148556>
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI [Internet]. 2019. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. Warta Kesmas: Cegah Stunting Itu Penting. 2018 [cited 2023 Jun 1]; Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf
- Roche, M.L., Bury L., Yusadiredjai I.N., Asri E.K., Purwanti T.S., Kusyuniati S., et al. 2018. Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: A school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMJ (Online)*. 2018;363.
- Sari P., Herawati D.M.D., Dhamayanti M., Hilmanto D. 2022. Fundamental Aspects of the Development of a Model of an Integrated Health Care System for the Prevention of Iron Deficiency Anemia among Adolescent Girls: A Qualitative Study. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 2022 Nov 1;19(21).
- Rodhiyana R., Amalia R.B., Adityawarman A. 2022. The Effect Of Supporting On Adherence To Fe Tablet Consumption In Adolescent Women. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 2022 Jul 28;6(3):319–28.
- Puspikawati S.I., Sebayang S.K., Made D., Dewi D.M.S.K., Fadzilah R.I., Alfayad A., et al. 2021. Nutrition Education about Anemia in Adolescents in Banyuwangi District, East Java. *Media Gizi Kesmas*. 2021;10(2):278–83.
- Putri N.F., Astuti W.K. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)* [Internet]. 2023;2(1):271–7. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS>
- Runiari N., Hartati N. 2020. Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*. 2020;13(2):103–10.
- Dhikale P., Suguna E., Thamizharasi A., Dongre A. 2015. Evaluation of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation program for adolescents in rural Pondicherry, India. *Int. J. Med. Sci. Public Health*. 2015;4(10):1360.
- Nuradhiani A., Briawan D., Dwiriani C.M. 2017. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):153–60.
- Huang C.C, Chen T.H. 2015. Moral Norm and the Two-Component Theory of Planned Behavior Model in Predicting Knowledge Sharing Intention: A Role of Mediator Desire. *Psychology*. 2015;06(13):1685–99.
- Novita H., Nurlina N., Suratmi. 2021. The Obedience Factors of Teenage Girls to Consume Iron Tablet at SMK Negeri 1 Kedawung, Cirebon. *Jurnal Kebidanan*. 2021 Apr 25;11(1):23–33.
- Rahayuningtyas D., Indraswari R., Musthofa S.B. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):310–8. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Lindawati R. 2023. Analysis of Factors Associated with Fe Tablet Consumption Compliance in Young Girls at State Senior High School 3, Serang City, Banten Province in 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2023;1(1):239–55.